
Efektivitas program pembekalan kemampuan calon guru matematika dalam bidang penilaian

Sarah Inayah

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia
inayahsarah@unsur.ac.id

DOI :10.15575/ja.v5i1.4209

Received: 10 Januari 2019 ; Accepted: 11 Maret 2019 ; Published: 29 Juni 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program pembelajaran dan efektivitasnya dalam rangka meningkatkan kemampuan calon guru matematika dalam bidang penilaian. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan desain *Research and Development (R&D design)*. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu studi pendahuluan, perancangan program, pengembangan program dan validasi program. Studi pendahuluan dilakukan pada saat kegiatan awal penelitian dengan menggunakan berbagai sumber di lapangan dan kajian pustaka. Perancangan program dilakukan dengan menyiapkan program pembelajaran berupa silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, media, serta alat evaluasi. Program yang telah dirancang kemudian dikembangkan dengan cara *judgement*, uji coba dan revisi. Dari hasil pengembangan kemudian diperoleh produk hipotetik program yang akan diuji efektivitasnya. Pengujian efektivitas dilakukan dalam kegiatan validasi program melalui implementasi produk hipotetik program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran yang dikembangkan efektif dan efisien dalam meningkatkan penguasaan teori dan praktik evaluasi pembelajaran matematika.

Kata kunci: Pembekalan Calon Guru, Penilaian Pembelajaran Matematika, *Research and Development design*

ABSTRACT

This study aims to develop learning programs and effectiveness in order to improve the ability of prospective mathematics teachers in the field of assessment. This type of research is Research and Development design (R&D design). This study consists of four stages, namely preliminary studies, program planning, program development and program validation. Preliminary studies were carried out during the initial research activities using various sources in the field and literature review. Program design is done by preparing learning programs in the form of syllabus, Semester Learning Plans, teaching materials, media and evaluation tools. The program that was designed was then developed by means of judgment, trial and revision. From the results of the development then a hypothetical product program is obtained which will be tested for its effectiveness. Effectiveness testing is carried out in program validation activities through the implementation of hypothetical product programs. The results of the study showed that learning program developed were effective and efficient in improving the mastery of the theory and practice of evaluating mathematics learning

Keywords: *Prospecting of Teachers, Assessment of Mathematics Learning, Research and Development design*

1. PENDAHULUAN

Seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogis pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini akan menentukan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Adapun rincian dari kemampuan pedagogis yang harus dimiliki guru yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Salah satu bagian dari kemampuan pedagogis yakni merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum (Hamid, 2018).

Ketuntasan belajar siswa diukur selama proses maupun setelah pembelajaran selesai (Nugroho & Edi, 2009). Hasil yang diperoleh berupa hasil penilaian. Melalui hasil penilaian tersebut seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya. Selama proses pembelajaran diharapkan siswa menjadi actor utama dalam proses tersebut agar penilaian pun dapat berlangsung dengan baik (Sobarningsih, Sugilar, & Nurdiansyah, 2019).

Hasil penilaian selain dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik juga

dapat mengevaluasi ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran (Widoyoko, 2009). Mahasiswa calon guru hendaknya dibekali dengan kemampuan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Akan tetapi pekerjaan dalam menilai bukan hal yang mudah. Untuk dapat menilai kemampuan yang dimiliki peserta didik dibutuhkan alat ukur yang kualitasnya baik, agar didapatkan hasil evaluasi yang baik pula. Evaluasi dalam hal ini terkait dengan penilaian kemampuan peserta didik yang juga meliputi pengukuran kemampuannya.

Secara keseluruhan menilai kemampuan peserta didik terdiri dari empat tahap kegiatan yakni merancang penilaian, mengembangkan alat penilaian, menganalisis alat penilaian serta mengolah hasil penilaian (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Keempatnya dilaksanakan secara berkesinambungan. Selain itu keempatnya membutuhkan keterampilan khusus agar mendapat hasil penilaian yang akurat.

Berdasarkan wawancara terhadap sepuluh orang mahasiswa yang telah melaksanakan PPL sekaligus juga sedang merancang tugas akhir, hampir semuanya memiliki masalah dalam hal penilaian. Menurut mereka pekerjaan menilai kemampuan peserta didik termasuk pekerjaan sulit dan butuh kemampuan secara menyeluruh. Menurut mereka dibutuhkan pengalaman langsung agar keterampilan dalam menilai tidak hanya diingat dalam waktu

sebentar tetapi juga dapat dipahami lebih mendalam.

Calon guru, yang pada hakekatnya adalah juga peserta didik dapat mencapai kemampuan secara utuh asalkan diberi waktu yang cukup dan diberi kesempatan untuk melakukan latihan secara terus menerus (Nasution, 1988). Waktu tatap muka dalam perkuliahan memang terbatas jika dibandingkan dengan beban harus dikuasainya kemampuan calon guru dalam bidang penilaian. Akan tetapi, melalui program yang tepat, waktu perkuliahan dapat digunakan seefektif mungkin. Selain itu, diperlukan latihan yang terus-menerus bagi calon guru. Mereka diberi kesempatan untuk berlatih sendiri dalam merancang, mengembangkan, menganalisis alat penilaian serta mengolah hasilnya. Dalam pelaksanaannya umpan balik diberikan sesegera mungkin pada mahasiswa calon guru guna mencegah terjadinya kesalahan dalam memahami setiap tahapan pekerjaan menilai peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan program dan efektivitasnya dalam proses pembekalan kemampuan penilaian pembelajaran matematika bagi mahasiswa calon guru. Studi ini dilakukan terhadap mata kuliah yang membekali kemampuan penilaian serta pengalaman yang diperoleh calon guru selama mengikuti perkuliahan di LPTK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan mengacu pada desain *Research and Development (R&D design)* dari Borg and Gall. Desain tersebut terdiri dari empat tahap yakni: 1) studi pendahuluan yang meliputi studi kepustakaan dan survey lapangan; 2) perancangan program; 3) pengembangan program yang meliputi penilaian draf program, uji coba program dan finalisasi program; serta 4) validasi program.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas

Suryakencana. Penelitian ini melibatkan 2 orang yang dinilai ahli sebagai validator dalam kegiatan mengembangkan program untuk diminta *judgement* dalam penilaian draf program, uji coba program dan finalisasi program. Penelitian ini melibatkan 25 orang pada saat implementasi sebagai kelas eksperimen. Kelas tersebut mendapat perlakuan pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari silabus mata kuliah, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, lembar observasi, perangkat tes, portofolio, dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode tes, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode tes dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa calon guru dalam bidang penilaian. Serangkaian tes diberikan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa calon guru sebelum dan setelah mendapat tindakan pembelajaran dengan program yang dikembangkan. Metode observasi dilakukan untuk menilai aktivitas mahasiswa calon guru dalam melaksanakan perkuliahan dengan tindakan berupa program yang dikembangkan. Sedangkan Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dokumen, arsip, catatan-catatan, atau hal-hal lain guna melengkapi informasi-informasi agar lebih dalam dan lengkap. Dokumen tersebut antara lain berupa kelengkapan tugas proyek yang dilaksanakan mahasiswa calon guru beserta catatan lapangan. Penilaian terhadap dokumen berupa penilaian portofolio.

Data hasil pengamatan kemampuan mahasiswa dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan analisis secara kualitatif dilakukan pada data hasil studi pendahuluan dan hasil pengembangan program. Sedangkan analisis secara kuantitatif dilakukan pada hasil tes yang diberikan pada mahasiswa calon guru. Pada artikel ini data yang akan disampaikan dan

dibahas berupa data kemampuan calon guru dalam merancang penilaian, mengembangkan berbagai alat penilaian, menganalisis alat penilaian, serta mengolah hasil penilaian dengan mengimplementasikan program yang dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembekalan merupakan tahap validasi. Pembekalan dilaksanakan berdasarkan program hipotetik yang merupakan hasil *judgment*, uji coba dan revisi. Validasi terhadap program pembekalan dilaksanakan melalui implementasi pembelajaran. Selama melaksanakan program pembekalan, pada akhir pembahasan topik mahasiswa calon guru diberikan seperangkat tes. Tes tersebut dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai kemampuan calon guru dalam bidang penilaian setelah mendapat pembekalan. Adapun statistik deskriptif mengenai kemampuan calon guru dalam bidang penilaian setelah mendapat pembekalan dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Calon Guru Dalam Bidang Penilaian

N	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
25	76	92	84.48	4.37

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh nilai minimum setelah mendapat pembekalan adalah 76, sedangkan nilai maksimum nya adalah 92. Rata-rata kemampuan calon guru dalam bidang penilaian setelah mendapat pembekalan adalah 84.48. Ketiga nilai tersebut meningkat jika dibandingkan dengan perolehan nilai sebelum mendapat pembekalan. Akan tetapi nilai standar deviasi setelah mendapat pembekalan menjadi 4.37, lebih kecil jika dibandingkan dengan sebelum mendapat pembekalan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan pada calon guru pada bidang penilaian relatif merata setelah mendapat pembekalan.

Program pembekalan yang dirancang secara umum memberikan pembekalan pada calon guru untuk memiliki kemampuan dalam empat aspek, yakni: a) kemampuan calon guru dalam merancang penilaian; b) kemampuan calon guru dalam mengembangkan berbagai alat penilaian; c) kemampuan calon guru dalam menganalisis alat penilaian; dan d) kemampuan calon guru dalam mengolah hasil penilaian.

a. Kemampuan Calon Guru Dalam Merancang Penilaian.

Dalam merancang penilaian, calon guru hendaknya memiliki kemampuan dalam: 1) Mengelompokkan penilaian formatif dan sumatif berdasarkan tujuannya; 2) Membuat kisi-kisi penilaian berdasarkan tujuannya; 3) Menimbang kesesuaian butir penilaian dengan indikator pembelajaran; 4) Menimbang kesesuaian butir penilaian dengan konstruk berfikir peserta didik; 5) Menimbang kesesuaian metode penilaian dengan karakteristik informasi yang diperlukan; dan 6) Menimbang kesesuaian jenis alat penilaian dengan karakteristik informasi yang diperlukan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

Data kemampuan merancang penilaian diperoleh dari tugas-tugas yang diberikan pada calon guru. Tugas tersebut dievaluasi menggunakan portofolio untuk menemukan kemajuan belajar calon guru (Nahadi & Liliyasi, 2010). Tugas melakukan rancangan penilaian dilakukan secara bertahap sebagai latihan para calon guru. Selanjutnya rancangan penilaian tersebut disusun dalam bentuk rancangan penilaian yang utuh. Setiap calon guru menyusun rancangan penilaian untuk materi matematika baik SMP maupun SMA. Hasil penskoran terhadap kemampuan calon guru dalam merancang penilaian selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Kemampuan Calon Guru dalam Merancang Penilaian

No	Indikator	Yang mendapat skor (%)			
		1	2	3	4
1	Mengelompokkan penilaian formatif dan sumatif berdasarkan tujuannya		12	32	56
2	Membuat kisi-kisi penilaian berdasarkan tujuannya		28	48	24
3	Menimbang kesesuaian butir penilaian dengan indikator pembelajaran	4	20	52	24
4	Menimbang kesesuaian butir penilaian dengan konstruk berfikir peserta didik		22	40	38
5	Menimbang kesesuaian metode penilaian dengan karakteristik informasi yang diperlukan		20	52	28

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata kemampuan merancang penilaian calon guru tergolong baik. Hal ini terlihat dari capaian nilai 3 dan 4 lebih dari 70% calon guru pada semua komponen merancang penilaian. Hanya terdapat 4% calon guru yang mendapat skor 1 pada komponen menimbang kesesuaian butir penilaian dengan indikator pembelajaran. Butir soal yang dirancang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran.

b. Kemampuan Calon Guru dalam Mengembangkan Berbagai Alat Penilaian

Kemampuan calon guru dalam mengembangkan berbagai alat penilaian adalah kemampuan dalam: 1) Pengembangan penilaian melalui tes tertulis tipe subjektif / uraian; 2) Pengembangan penilaian melalui tes tertulis tipe objektif (benar-salah, melengkapi, pilihan ganda, mencocokkan); 3) Pengembangan performan asesmen; dan 4)

Pengembangan penilaian afektif (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

Data kemampuan mengembangkan berbagai alat penilaian juga diperoleh dari tugas-tugas yang diberikan pada calon guru. Tugas tersebut dievaluasi menggunakan portofolio untuk menemukan kemajuan belajar calon guru. Tugas melakukan mengembangkan berbagai alat penilaian disesuaikan dengan rancangan penilaian yang disusun sebelumnya serta dilakukan secara bertahap sebagai latihan para calon guru. Setiap calon guru mengembangkan alat penilaian terkait materi matematika baik SMP maupun SMA. Hasil penskoran terhadap kemampuan calon guru dalam mengembangkan berbagai alat penilaian selengkapnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Kemampuan Calon Guru dalam Mengembangkan Berbagai Alat Penilaian

No	Indikator	Yang mendapat skor (%)			
		1	2	3	4
1	Pengembangan penilaian melalui tes tertulis tipe subjektif / uraian		12	56	32
2	Pengembangan penilaian melalui tes tertulis tipe objektif (benar-salah, melengkapi, pilihan ganda, mencocokkan)		16	60	24
3	Pengembangan performan asesmen	4	52	32	12
4	Pengembangan penilaian afektif		16	48	36

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata kemampuan mengembangkan berbagai alat penilaian calon guru tergolong baik. Hal ini terlihat dari capaian nilai 3 dan 4 lebih dari 70% calon guru pada tiga komponen mengembangkan alat penilaian. Hanya pada satu komponen capaian calon guru pada nilai 3 dan 4 tidak mencapai 70% bahkan terdapat terdapat 4% calon guru yang mendapat skor 1 pada komponen pengembangan performa

asesmen. Asesmen seperti ini tergolong dianggap sulit oleh calon guru.

c. Kemampuan Calon Guru dalam Menganalisis Alat Penilaian

Dalam kemampuan menganalisis alat penilaian, calon guru hendaknya memiliki kemampuan dalam: 1) Menentukan validitas teoritik; 2) Menentukan validitas empirik; 3) Menentukan reliabilitas tes; 4) Menentukan daya pembeda butir soal; dan 5) Menentukan tingkat kesukaran soal (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

Data kemampuan menganalisis alat penilaian juga diperoleh dari tugas-tugas yang diberikan pada calon guru. Tugas tersebut dievaluasi menggunakan portofolio untuk menemukan kemajuan belajar calon guru. Tugas melakukan menganalisis alat penilaian disesuaikan dengan alat penilaian yang disusun sebelumnya serta dilakukan uji coba pada alat penilaian tersebut. Hasil penskoran terhadap kemampuan calon guru dalam menganalisis alat penilaian selengkapnya disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Kemampuan Calon Guru dalam Menganalisis Alat Penilaian

No	Indikator	Yang mendapat skor (%)			
		1	2	3	4
1	Menentukan validitas teoritik	8	40	40	12
2	Menentukan validitas empiric		32	48	20
3	Menentukan reliabilitas tes		36	48	16
4	Menentukan daya pembeda butir soal			52	48
5	Menentukan tingkat kesukaran soal			52	48

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata kemampuan menganalisis alat penilaian calon guru tergolong baik. Hal ini terlihat dari capaian nilai 3 dan 4 lebih dari 60% calon guru pada dua komponen menganalisis alat penilaian. Bahkan

pada komponen menentukan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal capaian calon guru pada nilai 3 dan 4 mencapai 100%. Akan tetapi pada salah satu komponen yakni menentukan validitas teoritik capaian calon guru masih tergolong cukup. Terdapat 8% yang hanya mencapai skor 1. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya memilih orang yang dinilai ahli diantara para calon guru tersebut. Dalam melaksanakan analisis alat penilaian calon guru dilatih menggunakan cara manual maupun berbantuan *software*.

d. Kemampuan Calon Guru dalam Mengolah Hasil Penilaian

Kemampuan mengolah hasil penilaian calon guru terkait dengan kemampuan dalam: 1) Membedakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan PAN (Penilaian Acuan Norma); 2) Menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal); 3) Menentukan skor hasil penilaian; 4) Mengolah skor menjadi nilai; 5) Menentukan nilai akhir; dan 6) Menyusun laporan hasil belajar (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

Data kemampuan mengolah hasil penilaian juga diperoleh dari tugas-tugas yang diberikan pada calon guru. Tugas tersebut dievaluasi menggunakan portofolio untuk menemukan kemajuan belajar calon guru. Tugas mengolah hasil penilaian dilakukan secara bertahap sebagai latihan bagi para calon guru. Hasil penskoran terhadap kemampuan calon guru dalam mengolah hasil penilaian selengkapnya disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Kemampuan Calon Guru dalam Mengolah Hasil Penilaian

No	Indikator	Yang mendapat skor (%)			
		1	2	3	4
1	Membedakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan PAN (Penilaian Acuan Norma)	4	20	44	32

No	Indikator	Yang mendapat skor (%)			
		1	2	3	4
2	Menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)			60	40
3	Menentukan skor hasil penilaian			52	48
4	Mengolah skor menjadi nilai			32	68
5	Menentukan nilai akhir			36	64
6	Menyusun laporan hasil belajar		20	48	32

Berdasarkan Tabel 5 terdapat salah satu komponen yang masih dirasa sulit oleh 4% calon guru, yakni pada komponen membedakan PAP dengan PAN, akan tetapi lebih dari 70% calon guru memiliki kompetensi baik pada komponen tersebut. Pada enam komponen lainnya 100% calon guru telah mencapai skor 3 dan 4. Sedangkan pada satu komponen terakhir yaitu menyusun laporan hasil belajar masih terdapat 20% calon guru yang hanya mencapai skor 2, dan 80% lainnya mencapai skor 3 dan 4.

Berbagai kesulitan yang dialami calon guru terindikasi dari perolehan skor 1 dan 2. Kemudian diatasi dengan memberikan penjelasan, penekanan dan penguatan pada pertemuan-pertemuan berikutnya maupun di luar jam perkuliahan, sehingga calon guru dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Rekapitulasi Kemampuan Calon Guru dalam bidang Penilaian

Untuk dapat menyimpulkan tingkat efektivitas program dapat diambil rata-rata capaian dari setiap aspek kemampuan calon guru dalam bidang penilaian. Adapun rata-rata capaian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Kemampuan Calon Guru dalam bidang Penilaian

No	Aspek	Rata-rata Skor Capaian
1	Kemampuan Calon Guru dalam Merancang Penilaian	3.12
2	Kemampuan Calon Guru dalam Mengembangkan Berbagai Alat Penilaian	3.00
3	Kemampuan Calon Guru dalam Menganalisis Alat Penilaian	3.04
4	Kemampuan Calon Guru dalam Mengolah Hasil Penilaian	3.39
Rata-rata Skor Capaian Kemampuan Calon Guru dalam bidang penilaian		3.16

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata skor capaian pada setiap aspek mencapai skor 3 bahkan lebih. Hal tersebut menunjukkan bahwa calon guru telah mencapai kompetensi pada tingkat baik dalam berbagai aspek yakni kemampuan dalam merancang penilaian, mengembangkan berbagai alat penilaian, menganalisis alat penilaian serta mengolah hasil penilaian. Rata-rata capaian terendah terdapat pada kemampuan mengembangkan berbagai alat penilaian. Calon guru mengalami kesulitan dalam beberapa alat penilaian terutama pada performa asesmen. Sedangkan hasil capaian paling baik diperoleh pada aspek kemampuan calon guru dalam mengolah hasil penilaian. Pada kemampuan ini calon guru yang berlatar belakang ilmu matematika sudah tidak asing dengan berbagai metode perhitungan nilai. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata capaian yang diperoleh calon guru adalah 3.16. Skor 3.6 memiliki kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pembekalan efektif dalam meningkatkan kemampuan calon guru dalam bidang penilaian.

Untuk dapat mengetahui efisiensi program pembekalan dapat dilihat dengan membandingkan perencanaan program dengan ketercapaiannya. Keseluruhan program tercapai sesuai dengan perencanaan. Selain itu dari segi pembiayaan tidak membutuhkan biaya yang besar baik dalam pelaksanaan pembelajaran, maupun penyelesaian tugas. Hal

tersebut menunjukkan bahwa program pembekalan efisien dalam meningkatkan kemampuan calon guru dalam bidang penilaian.

4. KESIMPULAN

Kemampuan calon guru dalam bidang penilaian sebelum mendapatkan pembekalan masih rendah. Beberapa istilah dalam bidang penilaian sudah tidak asing bagi calon guru akan tetapi pemahaman mengenai hal tersebut belum dicapai.

Program Pembekalan untuk meningkatkan kemampuan calon guru dalam bidang penilaian dimulai dengan langkah-langkah studi pendahuluan, perancangan, pengembangan dan validasi program.

Hasil implementasi program pembekalan menunjukkan bahwa kemampuan calon guru dalam bidang penilaian lebih baik secara signifikan jika dibandingkan dengan kemampuan sebelum mendapat pembekalan. Program pembekalan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kemampuan calon guru dalam bidang penilaian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini disarankan untuk dikembangkan program-program pembekalan kemampuan calon guru untuk dapat meningkatkan kompetensi calon guru di bidang lainnya sesuai dengan tuntutan lapangan dan perkembangan yang ada.

REFERENSI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

Hamid, A. (2018). Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. *J-Alif: Jurnal Penelitian*

Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam, 1(1), 28–42.

Nahadi, M., & Liliyasi, M. (2010). Peningkatan kemampuan asesmen mahasiswa calon guru kimia melalui pengembangan program perkuliahan evaluasi pembelajaran kimia berbasis inkuiri. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 15(2), 111–119.

Nasution, S. (1988). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.

Nugroho, U., & Edi, S. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. *Jakarta: Depdiknas*.

Sobarningsih, N., Sugilar, H., & Nurdiansyah, R. (2019). Analisis implementasi standar proses pembelajaran guru matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 67–84.

Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran* (Vol. 91). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.